

Pengaruh *ROA*, *ROE*, *TATTO* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Putri Anggraeni¹, Rani Afriyani², Widodo Ryan Setiaji³,

Muhammad Habil Habszy Masabrino⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang^{1,2,3,4}

Email : putrianggraeni572@gmail.com¹, raniafriyani95@gmail.com²,

widodo.ryan07@gmail.com³

Abstract. This study aims to determine the effect of *ROA*, *ROE*, *TATTOO* on *PBV*. The object studied in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022.

This type of research is quantitative research. The population in this study is Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The research sample was selected using purposive sampling technique and obtained as many as 89 observational data. This study used secondary data obtained through the Annual Report.

The data analysis technique in this study is multiple linear regression. The results showed that the *ROA* and *TATTO* variables had an effect on *PBV*, while the *ROE* variable had no effect on *PBV*.

Keywords: *ROA*, *ROE*, *TATTO*, *PBV*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ROA*, *ROE*, *TATTO* Terhadap *PBV*. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 89 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Annual Report.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ROA* dan *TATTO* berpengaruh terhadap *PBV*, sedangkan variabel *ROE* tidak berpengaruh terhadap *PBV*.

Kata Kunci: *ROA*, *ROE*, *TATTO*, *PBV*.

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi dalam dunia industri dewasa ini menyebabkan persaingan perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Persaingan bisnis di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, dengan bertambahnya jumlah perusahaan. Beberapa tujuan didirikannya perusahaan antara lain: memperoleh laba yang optimal, mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Setyabudi, 2021).

Menurut Nagian (2021:15) Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal khususnya harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan, mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator sehat tidaknya suatu perusahaan dan layak untuk dijadikan investasi, serta merupakan salah satu tujuan penting didirikannya suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada investor, sehingga menghasilkan persepsi yang baik terhadap perusahaan. Investor akan tertarik untuk

berinvestasi pada saham perusahaan tersebut jika persepsinya positif sehingga menyebabkan harga saham tersebut naik.

Nilai suatu perusahaan merupakan pandangan pelaku ekonomi terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola yang ada di perusahaan tersebut. Ukuran keberhasilan perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total penjualan, Rata-rata tingkat penjualan, dan total asset (Sugiyanto dan Fitri 2019). Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Menurut Mahendra (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Nilai saham untuk jangka panjangnya sejajar dengan kinerja perusahaan, dikarenakan kinerja perusahaan digunakan oleh investor untuk menilai saat ini dan di masa yang akan datang sudah mempunyai pemahaman. Jika setiap tahun semakin baik kinerja perusahaan maka akan meningkatkan peminat investor sehingga harga saham naik.

Nilai perusahaan diukur dalam penelitian ini dengan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya, yang juga dikenal sebagai rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* menjelaskan seberapa besar nilai pasar saham suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini, semakin percaya pasar terhadap prospek perusahaan. PBV ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan seiring pertumbuhannya. PBV adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat memutuskan saham mana yang akan dibeli.

Fungsi utama PBV yaitu membantu investor untuk menentukan valuasi saham emiten. PBV menentukan apakah saham suatu perusahaan berada di harga yang murah atau mahal. Investor cenderung ingin membeli saham dengan harga murah. PBV merupakan rasio yang dapat membantu investor dalam menghitungnya. Apabila nilai rasio PBV di bawah 1 maka dindikasikan bahwa saham perusahaan *undervalued* karena masih kurang dari nilai bukunya. Investor dapat membandingkan harga saham di industri yang sama dengan mengetahui nilai PBV. Ini memungkinkan mereka untuk memilih saham dengan harga dan kualitas terbaik untuk memaksimalkan keuntungan mereka.

High Price to Book Value (PBV) menggambarkan bahwa suatu perusahaan pada periode yang akan datang akan mengalami kemajuan, hal inilah yang mendasari kepercayaan suatu pasar (Harahap et al., 2020). Dan menjadi prioritas pemegang saham atau investor karena naiknya PBV mencerminkan kejayaan pemilik perusahaan yang otomatis dirasakan oleh pemegang saham dan investor lainnya. Kemudian pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan harus memperhatikan hasil dan return yang akan diperoleh serta memikirkan dan

memprediksi segala sesuatu yang dapat menghasilkan keuntungan. PBV juga menyebabkan tingkat pertumbuhan perusahaan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Fenomena yang terjadi di Indonesia ternyata banyak perusahaan yang sudah *go public* dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam tiga tahun terakhir mempunyai *PBV* lebih kecil dari satu (lihat Tabel 1). Pada tahun 2020 dari seluruh parsusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat 47% atau 71 perusahaan yang terdaftar pada industri tersebut mempunyai *PBV* lebih kecil dari satu, dengan nilai rata-rata *PBV* kurang dari satu 0,58. Tahun 2015 terdapat 44% atau 67 perusahaan industri memiliki *PBV* yang lebih kecil dari satu dengan nilai rata-rata 0,62. Tahun 2016 terdapat 48% atau 72 perusahaan industri mempunyai *PBV* kurang dari satu dengan rata-rata 0,58.

Tabel 1. Rata – Rata Nilai ROA, ROE, TATTO, Dan Nilai Perusahaan (PBV)

| NO | Nama Variabel | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|---------------|--------|--------|--------|
| 1 | ROA (%) | 1,83% | 2,29% | 3,03% |
| 2 | ROE (%) | 1,28% | 2,21% | 6,24% |
| 3 | TATTO (%) | 79,13% | 85,67% | 96,56% |
| 4 | PBV (Ratio) | 2,83 | 2,63 | 2,68 |

Sumber : *Annual Report 2020, 2021, 2022*

Tabel 1 menginformasikan bahwa selama tiga tahun terakhir rata-rata PBV perusahaan yang terdaftar di industri manufaktur berfluktuasi, fluktuasi *ROA*, *ROE*, *TATTO* Sejalan Dengan Research Gap yang ada

Beberapa penelitian terdahulu ternyata meberikan hasil yang berbeda tentang factor-faktor yang mempengaruhi PBV yang merupakan research gap yang dapat digunakan sebagai bahan untuk merumuskan pertanyaan penelitian dalam studi ini. Beberapa studi telah menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PBV, antara lain variabel : *ROA*, *ROE*, *TATTO*. Beberapa peneliti lain juga telah melakukan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *ROA*, *ROE*, *TATTO*.

Hal ini menjadi fenomena gap yang menyebabkan perusahaan untuk lebih sering membeli nilai buku perusahaan cukup menurun tersebut Rumengan et al., (2020) Return on Asset (ROA) memperlihatkan gambaran perusahaan dalam menghasilkan pendapatan lebih. Menurut (Nursalim et al., 2021) tingginya nilai ROA perusahaan maka investor menilai bahwa perusahaan baik dalam mengelola aktivitya. Maka nilai perusahaan akan menerima pengaruh yang baik dari ROA.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan calon investor adalah Return On Equity (ROE). ROE adalah rasio pengembalian atas total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE

mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Santoso, 2016). Profitabilitas mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang atau prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan karena, dengan tinggi keuntungan, perusahaan dapat terus tumbuh. Dengan pertumbuhan nilai ROE, perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan di masa depan untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

Total Asset Turnover dikenal sebagai rasio antara penjualan bersih terhadap total aset yang sering digunakan perusahaan dalam operasinya. Rasio ini dapat menggambarkan kapasitas aset suatu perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. (Misran & Chabachib, 2017) dan (Salmi & Azib, 2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan informasi, catatan, atau gambaran kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pasar sekuritas nantinya (Ahmad & Muslim, 2022). Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

Agency Theory

Agency Theory. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara satu principal atau lebih dengan melibatkan suatu agent dalam melakukan beberapa layanan dengan pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan kepada agent (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi dapat dilihat dari hubungan manajer perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam suatu perusahaan. Seringkali terjadi benturan kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham. Menurut (Winata & Rasyid, 2019) agency theory merupakan teori yang memaparkan adanya suatu konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Konflik tersebut timbul karena pihak manajemen perusahaan seringkali hanya mementingkan kepentingan dan kesejahteraan perusahaan serta mengabaikan kesejahteraan pemegang saham.

Du-Pont Theory

Menurut (Sunardi 2018), dalam sistem analitik keuangan Du Pont System menghubungkan tingkat aktivitas dan margin laba dengan penjualan, menunjukkan bagaimana ukuran tersebut mempengaruhi probabilitas dan keputusan aset. Metode ini memberikan informasi tentang berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan. Metode ini praktis, sama halnya dengan analisis laporan keuangan standar. Akan tetapi, untuk pendekatannya lebih mengarah ke penggabungan karena struktur laporan keuangan digunakan sebagai salah satu komponennya.

Price Book value

PBV merupakan rasio penilaian investasi yang sering digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya dalam pengambilan keputusan investasi (Putri & Budyastuti, 2021). Rasio *PBV* menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Lumoly dkk, 2018). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

ROA

Penelitian (Zutter & Smart, 2015) menyebutkan Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah keuntungan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hanafi & Halim, (2018) menyatakan bahwa rasio Return on Asset yang tinggi menunjukkan adanya manajemen aset perusahaan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki efisiensi manajemen yang baik.

ROE

Return on Equity/ ROE, Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sukma, 2021). Sedangkan menurut (Irawan et al., 2022) Tingkat laba perusahaan dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, biaya, dan modal saham tertentu didefinisikan sebagai profitabilitas. Tingkat pendapatan dan aset atau modal yang akan dibandingkan dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over menurut (Harapah, 2016) adalah menyatakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain adalah seberapa jauh kemampuan semua aktiva melaksanakan penjualan, semakin tinggi rasio maka semakin bagus. Adapun menurut (Murhadi, 2015) yaitu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019) Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dan tiap rupiah aktiva.

HUBUNGAN LOGIS ANTAR VARIABEL

Pengaruh ROA Terhadap Price Book Value

Pirmatua (Savitri & Rahmawati, 2017) ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia, ROA yang tinggi menggambarkan juga bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba atau keuntungan yang baik, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik bisadilihatdari tingkat ROA yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi ROA diikuti semakin baiknya nilai perusahaan. Dalam penelitian (Adare, 2016) dimana menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Return On Assets berpengaruh Positif Signifikan terhadap Price Book Value

Pengaruh ROE terhadap Price Book Value

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tinggi bagi pemegang saham (Ahmad & Muslim, 2022) Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan meningkat. (Wahyuni & Gani, 2022) ketika perusahaan mengalami peningkatan laba maka harga saham perusahaan juga akan meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif dari para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan tersebut meningkat.

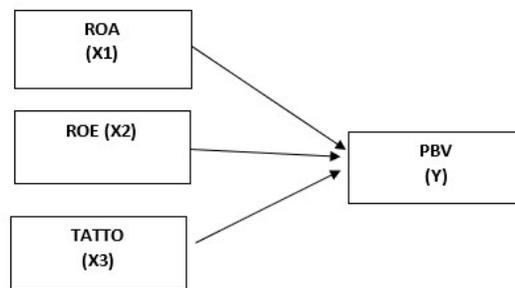
H2: Return On Equity berpengaruh positif Signifikan terhadap Firm Value

Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATTO)* Terhadap *Price Book Value*

Total Asset Turnover menunjukkan semakin efektifnya asset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut, naiknya harga saham membuat nilai Price to Book Value (PBV) juga naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Misran dan Chabachib, 2017) bahwa hasil TATO berpengaruh positif dan signifikan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: *Total Asset Turnover (TATTO)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritik

Perumusan Hipotesis:

Hipotesis 1: ROA Berpengaruh Positif Signifikan terhadap PBV

Hipotesis 2: ROE Berpengaruh Positif Signifikan terhadap PBV

Hipotesis 3: TATTO Berpengaruh Positif Signifikan terhadap PBV

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

Variabel Independen

Variabel independent (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *ROA (X1)*, *ROE (X2)*, *TATTO (X3)*.

Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Price Book Value (Y)*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang berfungsi untuk memahami arti dari variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument dan sumber dari pengukuran (Sujarweni, 2015). Definisi operasional didalam penelitian ini digunakan untuk memahami variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga lebih mudah untuk memasukan indikator sehingga variabel tersebut dapat diukur. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|--------------|--|---|
| <i>PBV</i> | Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan PBV (<i>Price to Book Value</i>). PBV merupakan rasio yang dapat menunjukkan adanya perbandingan harga suatu saham antar perusahaan sejenis. | $PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <p>Sumber: (Hutomo,2016).</p> |
| <i>ROA</i> | Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya | $ROA = \frac{EAIT}{Total Assets}$ <p>Sumber: (Sukmawati, 2019)</p> |
| <i>ROE</i> | Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya | $ROE = \frac{Net\ income}{Total\ equity} \times 100\%$ <p>Sumber: Kasmir (2019:204)</p> |
| <i>TATTO</i> | Total asset turnover rasio pengelolaan aset terakhir yang dapat mengukur perputaran seluruh aset perusahaan | $TATTO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 100\%$ <p>Sumber: (Sari et al, 2021)</p> |

Sumber: Jurnal-jurnal Penelitian Terdahulu, 2021

Objek Penelitian, Unit Sample, Populasi, dan Penentuan Sample

Objek Penelitian dan Unit Sample

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia Sektor Seluruh Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022. Sedangkan unit sampel adalah Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Penentuan Sample

Penelitian ini akan menggunakan purposive sampling. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang jumlahnya ada 89 perusahaan. Penentuan perusahaan industri manufaktur sebagai obyek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah perusahaan pada industri tersebut merupakan jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak secara purposive sebanyak 89 perusahaan. Pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan data untuk variabel-variabel yang diteliti selama tiga tahun, yaitu mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Data yang digunakan adalah data yang diperlukan untuk mengukur *PBV*, *ROA*, *ROE*, *TATTO*. Secara rinci data yang digunakan adalah data tentang:

1. Data tentang ROA untuk tahun, 2020, 2021 dan 2022
2. Data tentang ROE untuk Tahun 2020, 2021, 2022
3. Data tentang TATTO untuk tahun 2020, 2021 dan 2022
4. Data tentang Price Book Value (PBV) perusahaan tahun 2020, 2021 dan 2022

Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi pada usaha woodhouse dan buku yang di gunakan untuk pencatatan transaksi setiap harinya.

METODE PENGUMPULAN DATA

Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui studi literatur untuk mendapatkan informasi bagi pelaksanaan penelitian ini seperti buku-buku, jurnal-jurnal, atau arsip-arsip yang dapat menunjang teori, fakta dan data dari penelitian ini (Arikunto, 2019). Sumber data skunder Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti

sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Metode Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritik yang telah dibangun pada bab II dan data dari variabel-variabel yang dirumuskan dalam kerangka pemikiran teoritik tersebut, maka dirumuskan model yang tertera pada persamaan (3.7) model tersebut akan diolah dengan metode recursif (Gujarati, 2009).

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 TATTO + \mu \quad (3.7)$$

keterangan:

PBV = Rasio yang membandingkan harga nilai buku perusahaan dengan nilai pasar saham

ROA = Perbandingan EBIT dengan total asset

ROE = Perbandingan Net Profit dengan ekuitas

TATTO = Perbandingan tingkat penjualan dengan Total Assets

Hasil temuan dengan menggunakan model tersebut diuji dengan menggunakan uji F, untuk mengetahui apakah model secara signifikan mampu menjelaskan perubahan-perubahan dari variabel dependen sebagai akibat perubahan variabel bebas. Model juga akan dilihat sampai seberapa besar kemampuannya dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen yaitu dengan menggunakan koefisien determinansi (R^2). Setelah itu akan diuji apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model *recursive* akan dapat diketahui secara signifikan merupakan variabel antara untuk *ROA*, *ROE*, *TATTO* terhadap *PBV* atau tidak.

Sebelum digunakan untuk prediksi, maka hasil persamaan dari model yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil persamaan memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimate*). Untuk itu hasil dari model akan dilihat apakah memenuhi persyaratan normalitas, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas dan tidak terjadi auto/serial korelasi (Gujarati, 2009).

Uji Normalitas

Adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan dilakukan dengan tiga cara, yaitu pertama, dengan melihat apakah *histogram frequency* dari sebaran data berada pada pola distribusi normal atau jauh dari pola distribusi normal. Apabila disistribusi frekuensi tersebut berada pada pola distribusi normalnya maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika distribusi frekuensi dari sebaran data jauh menyimpang dari pola

distribusi normalnya, maka dikatakan tidak memenuhi normalitas. Kedua adalah dengan diagram garis yaitu dengan melihat apakah distribusi frekuensi kumulatif dari sebaran data dari studi ini berhimpit atau mendekati berhimpit dengan garis diagonal dari distribusi frekuensi kumulatif dari sebaran tersebut. Apabila distribusi frekuensi kumulatif dari sebaran data tersebut berhimpit atau mendekati berhimpit dengan diagonal distribusi frekuensi kumulatif maka dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dibangun memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila distribusi frekuensi kumulatif dari sebaran data jauh dari diagonal dari distribusi frekuensi tersebut.

Ketiga, dengan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Hasil perhitungan berdasarkan K-S kemudian diuji apakah signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikansi KS lebih kecil dari 0,05, berarti akan sebaran data dari model yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi K-S lebih besar dari 0.05.

Untuk sampel kecil, yaitu lebih kecil dari 30, hasil temuan yang tidak memenuhi asumsi normalitas maka dapat menyebabkan hasil prediksi. Hasil temuan yang tidak memenuhi asumsi normalitas apabila sampel kecil akan dapat mereduksi uji normalitas selain menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov ada cara lain yaitu dengan membandingkan frekuensi histogram dengan distribusi normality plot yang diperoleh. Apabila penyebaran data mengikuti pola distribusi dengan menunjukkan distribusi normal, maka dapat dikatakan memenuhi normalitas. Sebaliknya, jika penyebaran data dari pola distribusi normal, maka dikatakan tidak memenuhi normalitas.

Untuk sampel kecil (lebih kecil dari 30), hasil dari model yang tidak memenuhi asumsi normalitas, dapat menyebabkan bias dalam prediksi (Imam Gozali, 2014). Oleh karena itu salah satu pengobatan yang dilakukan adalah menambah jumlah observasi.

Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah adanya korelasi yang kuat antara masing-masing variabel independen dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut. (Gujarati, 2009):

- Model penelitian mempunyai nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi (antara 0.8 sampai dengan 1, atau -0,8 sampai dengan -1), namun hanya sebagian kecil dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.
- Berdasarkan analisis *Pair-wise correlation* variabel independen. Apabila *pairwise correlation* $\geq 0,8$ maka terdapat multikolinearitas antara dua variabel tersebut.

- Berdasarkan pada nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance dari model penelitian di atas 0,1 dan Nilai *Value Inflation Factor (VIF)* dari persamaan lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung multikolinearitas (Imam Ghazali, 2014). Apabila hasil regresi mengandung multikolinearitas maka dapat, maka akan dilakukan perbaikan dengan cara diperbaiki dengan cara berikut ini (Ghozali, 2005):
- Menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section (polling time series cross section data)*, penelitian ini sudah menggunakan data panel.
- Transformasi variabel, kemudian meregress ulang model dengan nilai variabel yang telah ditransformasikan.
- Dengan *backward combination analysis*, yaitu dengan meregressikan secara berulang variabel independen dengan kombinasi yang berbeda
- Dropping variabel (Mengeluarkan satu variabel atau lebih) dari variabel-variabel yang mempunyai korelasi kuat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan varians regresi (Gujarati, 2009). Seringkali model mengandung heteroskedastisitas apabila pengambilan sampel tidak dilakukan secara random (acak), sehingga ada hubungan yang sistematis antara *disturbance error* dengan salah satu atau lebih dari variabel yang dikembangkan dalam model (Gujarati, 2008).

Analisis data yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan *SRESID* (nilai residunya). Model yang baik adalah tidak terdapat pola tertentu pada plotting tersebut yaitu: menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar atau mengumpul ditengah (Gujarati, 2009). Heteroskedastisitas dapat diketahui juga dengan meregress harga mutlak dari *disturbance error* dengan seluruh variabel independen, apabila hasil koefisien parameter dari regresi tersebut tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk memperbaiki terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, antara lain:

- Membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- Melakukan transformasi logaritma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Tingkat validitas dapat dihitung dengan tingkat kepercayaan = 95% ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan ($df = n - 2$), diperoleh r tabel = 0,2940 (uji dua sisi). Bila : r hitung (nilai pearson correlation) $>$ r tabel dan nilai r positif berarti pernyataan tersebut valid, namun bila : r hitung \leq r tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | Kode Item | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----------|-----------|-----------|----------|---------|------------|
| ROA | 1 | X1.1 | 0,814 | 0,2940 | Valid |
| | 2 | X1.2 | 0,891 | 0,2940 | Valid |
| | 3 | X1.3 | 0,873 | 0,2940 | Valid |
| ROE | 1 | X1.1 | 0,829 | 0,2940 | Valid |
| | 2 | X1.2 | 0,948 | 0,2940 | Valid |
| | 3 | X1.3 | 0,924 | 0,2940 | Valid |
| TATO | 1 | X1.1 | 0,920 | 0,2940 | Valid |
| | 2 | X1.2 | 0,972 | 0,2940 | Valid |
| | 3 | X1.3 | 0,967 | 0,2940 | Valid |
| PBV | 1 | X1.1 | 0,992 | 0,2940 | Valid |
| | 2 | X1.2 | 0,994 | 0,2940 | Valid |
| | 3 | X1.3 | 0,981 | 0,2940 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai r hitung dari semua sampel lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua sampel dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang, terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat

pengukur tersebut. Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas memiliki nilai minimal 0,60 (Sugiyono, 2018). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Status |
|----------|-----------------------|----------|
| ROA | 0,859 | Reliabel |
| ROE | 0,920 | Reliabel |
| TATO | 0,967 | Reliabel |
| PBV | 0,982 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua instrument dari variabel *independent* yang terdiri dari ROA, ROE, TATO, dan variabel *dependent* PBV menghasilkan *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui penelitian tersebut normal atau tidak digunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Normality Test*. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|--|----------------|-------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
| N | | 45 | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,26537877 | ,05948120 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,104 | ,108 |
| | Positive | ,095 | ,108 |
| | Negative | -,104 | -,074 |
| Test Statistic | | ,104 | ,108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 6 di atas, terlihat bahwa nilai Asymp Sig > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan mengamati *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10 sedangkan nilai *tolerance* adalah 0,1. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10. Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ROA | ,123 | 8,111 |
| | ROE | ,175 | 5,709 |
| | TATO | ,163 | 6,122 |

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 7 terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah agar model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dilakukan ke uji selanjutnya. Berikut hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolute dari unstandardized residuals. Hasil dari uji Glejser dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| I | (Constant) | ,046 | ,007 | | 6,429 | ,000 |
| | ROA | -,035 | ,056 | -,264 | -,616 | ,542 |
| | ROE | ,037 | ,028 | ,482 | 1,339 | ,188 |
| | TATO | ,020 | ,030 | ,243 | ,651 | ,519 |
| a. Dependent Variable: PBV | | | | | | |
| b. Sumber: Data primer yang diolah, 2023 | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai signifikansi dari semua variabel bebas > 0,05 sehingga dapat dikatakan model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda antara ROA, ROE, TATO, terhadap PBV diketahui model regresi dari tabel koefisien pada *Standardized Coefficient Beta*. Keuntungan menggunakan *Standardized Coefficient Beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit pada ukuran variabel independen. Model regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Price to Book Value (PBV)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3, = \text{Koefisien}$

$X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$

$e = \text{Error / kesalahan gangguan}$

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| I | (Constant) | ,062 | ,011 | | 5,709 | ,000 |

| | | | | | | |
|--|------|-------|------|-------|-------|------|
| | ROA | ,243 | ,087 | ,093 | 2,806 | ,008 |
| | ROE | -,026 | ,043 | -,017 | -,614 | ,543 |
| | TATO | ,194 | ,047 | ,120 | 4,150 | ,000 |
| a. Dependent Variable: PBV | | | | | | |
| b. Sumber: Data primer yang diolah, 2023 | | | | | | |

Hasil dari persamaan tabel diatas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = 0,062 + 0,243 X1 + (-) 0,026 X2 + 0,194 X3$$

1. Variabel ROA (X1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PBV (Y) dengan nilai 0,243; artinya semakin tinggi tingkat pengembalian aset, maka semakin besar pula tingkat persentase kelayakan saham dapat dibeli atau tidak.
2. Variabel ROE (X2) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap PBV (Y) dengan nilai - 0,026; artinya semakin tinggi rendahnya jumlah pendapatan bersih emiten per dana investor yang masuk, tidak memengaruhi tingkat persentase kelayakan saham dapat dibeli atau tidak.
3. Variabel TATO (X3) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PBV (Y) dengan nilai 0,194; artinya semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan atau total aset dalam menghasilkan volume penjualan, maka semakin besar pula tingkat persentase kelayakan saham dapat dibeli atau tidak.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t pada umumnya dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauhkah pengaruh antara satu variabel independen secara individual di dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018) adapun pengujian uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,062 | ,011 | | 5,709 | ,000 |
| | ROA | ,243 | ,087 | ,093 | 2,806 | ,008 |
| | ROE | -,026 | ,043 | -,017 | -,614 | ,543 |
| | TATO | ,194 | ,047 | ,120 | 4,150 | ,000 |

- | |
|--|
| a. Dependent Variable: PBV b. Sumber: Data primer yang diolah, 2023 |
|--|

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh ROA (X1) Terhadap PBV (Y)

Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui variabel X1 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Maka, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PBV.

2. Pengaruh ROE (X2) Terhadap PBV (Y)

Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui variabel X2 dengan nilai signifikansi sebesar 0,543 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Maka, H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PBV.

3. Pengaruh TATO (X3) Terhadap PBV (Y)

Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui variabel X1 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Maka, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PBV.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh nilai t hitung variabel ROA sebesar 2,806 lebih besar dari t tabel sebesar 2,01 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai batas signifikansi yaitu sebesar 0,05. Menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV” diterima.

2. Pengaruh ROE terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh nilai t hitung variabel ROE sebesar -0,614 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,01 dengan nilai signifikansi sebesar 0,543 lebih besar dari nilai batas signifikansi yaitu sebesar 0,05. Menunjukkan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV” ditolak

3. Pengaruh TATO terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh diperoleh nilai t hitung variabel TATO sebesar 4,150 lebih besar dari t tabel sebesar 2,01 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai batas signifikansi yaitu sebesar 0,05. Menunjukkan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa “TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV” diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada tahun periode 2020-2022 beberapa perusahaan farmasi tidak memiliki aset perusahaan yang dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi ROA, ROE, TATTO terhadap PBV memiliki nilai yang tinggi sehingga mengakibatkan aset perusahaan dibiayai dari utang. Namun dari beberapa perusahaan farmasi tersebut terdapat aset yang dibiayai oleh ekuitas karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang terkenal dan sudah memiliki kualitas dan kinerja yang stabil. Analisa hipotesis dari permasalahan pengaruh ROA, ROE, TATTO terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020- 2022 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikan $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap PBV. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
2. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikan $0,543 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap PBV. ROE berpengaruh Tidak Berpengaruh terhadap PBV.
3. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel TATTO memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa TATTO berpengaruh positif terhadap PBV. TATTO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Saran

Penelitian ini memberikan masukan terhadap para investor yang ingin berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia untuk mempertimbangkan faktor ROA dan TATTO yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang telah dibuktikan dalam penelitian ini bahwa ROA dan TATTO terhadap PBV.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian pada jumlah sampel yang relatif sedikit, karena perusahaan manufaktur tidak semuanya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tidak semuanya memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Muslim, M. (2022). Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntans E-JA*, XXVII(01), 127–143. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.24912/ja.v26i1.821>
- Ayuningrum, I. A., Paningrum, D., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Firm Size, Return on Assets dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, X(1), 17–27.
- Bahraini, S., Endri, E., Santoso, S., Hartati, L., & Pramudena, S. M. (2021). Determinants of Firm Value : A Case Study of the Food and Beverage Sector of Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 839–847. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0839>
- Budiastuti, D. R. (2021). Peran CSR Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Nasional Tidak Berakreditasi Universitas BSI*. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/27558>
- Dang, H. N., Thu, T., Nguyen, C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value : The Case of Vietnam *. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4106>
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI , CORPORATE GOVERNANCE , DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/5032>
- Firdaus, I., & Rohdiyarti, M. P. (2021). PENGARUH HARGA SAHAM, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN SALES GROWTH TERHADAP PRICE BOOK VALUE (STUDI PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://www.researchgate.net/publication/301199668_Aplikasi_Analisis_Multivariate_SPSS_23

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN. <https://www.belbuk.com/images/products/buku/bisnis--keuangan/keuangan/5beaa475a8ffb2.859676791.jpg>
- Husnan, S. (2004). *MANAJEMEN KEUANGAN: TERI DAN PENERAPAN (KEPUTUSAN JANGKA PANJANG BUKU-1)* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. ANDI. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/148257/metodologi-penelitian-bisnis-untuk-akuntansi-dan-manajemen.html>
- Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2022). The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability And Firm Value. *Quality - Access to Success*, 23(187), 52–57. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.06>
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34–44. <https://stie-aka.ac.id/journal/index.php/jbe3/index>
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016); EFFECT OF C. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 566–574. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6264/6243>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 9). Rajawali Pers. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=1606>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. <https://i.gr-assets.com/images/S/compressed.photo.goodreads.com/books/1421053244/24459539.jpg>
- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). FACTORS THAT INFLUENCE VALUE OF THE COMPANY FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL ANALISIS BISNIS EKONOMI*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014; THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE AND PROFITABILITY TOWARDS AUTOMOTIVE COMPANY VALUE . *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13082>
- Putri, F. S., Azhaari, A. D., Laili, F. N., & Wijayanti, R. (2021). *Analisis Perbedaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.* 21, 462–469. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3030419&val=27441&title=Analisis Perbedaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3030419&val=27441&title=Analisis%20Perbedaan%20Tanggung%20Jawab%20Sosial%20dan%20Lingkungan%20Sebelum%20dan%20Selama%20Pandemi%20Covid-19%20pada%20PT%20Bank%20Rakyat%20Indonesia%20Tbk)
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan

- , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Rumengan, J., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA; ANALYSIS OF FUNDAMENTAL FACTORS ON FIRM VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES AT THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 8(4), 587–595. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30904](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30904)
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(November), 19–32. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/142/137>
- Setyabudi, T. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as an Intervening Variable. *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*.
- Sunardi, N. (2018). KINERJA PERUSAHAAN PENDEKATAN DU PONT SYSTEM TERHADAP HARGA DAN RETURN SAHAM (Perusahaan yang tergabung dalam Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(3)
- Sukma, F. M. (2021). PERAN FIRM SIZE, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47–54. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/improvement/article/view/9528/4169>
- Suryani, K. R., & Redawati. (2016). VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(1), 75–90. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2969957&val=26493&title=PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPUTUSAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009>
- Wahyuni, N., & Gani, A. A. (2022). Reviewing the Firm Value in terms of Profit, Debt, and Growth. *Jurnal Manajemen*, XXVI(1), 121–139. [https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24912/jm.v26i1.837](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.24912/jm.v26i1.837)
- Wijaya, D. (2022). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Keuangan_Konsep_dan_Penerapann.html?id=0MRGDwAAQBAJ&redir_esc=y

- Yim, D. S., Lee, E. H., Kim, S., Ko, Y., Kwon, K., Hidayat, D., Indraprahasta, G. S., Asmara, A. Y., Triyono, B., Akbar, M., Pradana, A. W., Dinasevian, A., Purwaningsih, I., Sari, K., Hardiyati, R., & Ariyani, L. (2020). *Policy Consultation on the Arrangement of Science, Technology and Innovation (STI) Governance: Coordination Mechanism, Institutional Framework & Financial System and Investment in Indonesia*. 10561911. <https://www.dbpia.co.kr/Journal/articleDetail?nodeId=NODE10561911>
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE TOWARDS COMPANIES VALUE AT INDONESIAN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/521/436>
- Ziliwu, L., & Ajimat. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426–438. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>
- Zutter, C. J., & Smart, cott B. (2015). *Principles of Managerial Finance, Global Edition* (16th ed.). Pearson Higher. https://books.google.co.id/books/about/Principles_of_Managerial_Finance_Global.html?id=6mArEAAAQBAJ&redir_esc=y